

Analisis Tingkat Pengetahuan Dukun Persalinan dalam Menolong Persalinan Menurut Standar Kesehatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Nur Indah Nasution^{1*}, Nadya Fitriani²

^{1,2}Institut Kesehatan Ika Bina, Indonesia

Korespondensi penulis : nurindah29041995@gmail.com*

Abstract. This study aims to analyze the level of knowledge of birth attendants in assisting childbirth in accordance with applicable health standards, as well as identifying factors that influence the level of knowledge in Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. The research method used was a descriptive survey with a quantitative approach, where data was collected through structured interviews and questionnaires given to 50 birth attendants in the area. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistical tests. The research results showed that the majority of birth attendants had low knowledge about health standards in assisting childbirth. Factors that influence this level of knowledge include age, education level, work experience, and access to health training. This research also found that birth attendants who have better access to information and training tend to have better knowledge of health standards. These findings indicate the need to improve training and education programs for birth attendants in Pancur Batu District, as well as strengthening collaboration between birth attendants and formal health workers to ensure that the delivery process is carried out in accordance with applicable health standards. This is expected to improve the quality of delivery services and reduce the risk of complications for mothers and babies.

Keywords: birth attendant, level of knowledge, health standards, influencing factors, Pancur Batu District

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dukun persalinan dalam menolong persalinan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang diberikan kepada 50 dukun persalinan di wilayah tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukun persalinan memiliki pengetahuan yang rendah tentang standar kesehatan dalam menolong persalinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ini antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan akses terhadap pelatihan kesehatan. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukun persalinan yang memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan pelatihan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang standar kesehatan. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan program pelatihan dan edukasi bagi dukun persalinan di Kecamatan Pancur Batu, serta penguatan kolaborasi antara dukun persalinan dan tenaga kesehatan formal untuk memastikan bahwa proses persalinan yang dilakukan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan persalinan dan mengurangi risiko komplikasi bagi ibu dan bayi.

Kata Kunci: dukun persalinan, tingkat pengetahuan, standar kesehatan, faktor-faktor yang mempengaruhi, Kecamatan Pancur Batu

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (MMR) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara, maka dapat dipastikan status kesehatan negara tersebut buruk. Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dikumpulkan dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan semakin meningkat setiap tahunnya (Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, 2022). Hingga saat ini, AKI di Indonesia masih

berada pada kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 183 per 100.000 KH pada tahun 2024. Perdarahan saat hamil dan komplikasi persalinan merupakan salah satu penyebab MMR yang terbanyak. Di Provinsi Sumatera Utara Angka Kematian Ibu Angka tersebut menurun dari 238 per 100.000 kelahiran hidup (pada tahun 2015) menjadi 137 per 100.000 kelahiran hidup (pada tahun 2018). Target yang diharapkan adalah penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2024 Angka Kematian Ibu mencapai 114/100.000 kelahiran hidup (Indonesia., 2022).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 juga menunjukkan Angka Kematian Neonatal (NMR) sebesar 15 per 1000 KH mengalami penurunan dari semula 19 per 1000 KH pada SDKI 2012. Namun belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (NMTDP) tahun 2024 yaitu 11,1 per 1000 KH. Di Provinsi Sumatera Utara, AKB turun dari 10 per 1000 KH (tahun 2015) menjadi 6 per 1000 KH (tahun 2018). Target yang diharapkan AKB pada tahun 2024 adalah 3/1000 KH. Beberapa faktor penting penyebab kematian ibu dan bayi adalah masih adanya proses persalinan ibu yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan dan tidak melahirkan di fasilitas kesehatan. Meskipun secara nasional cakupan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan telah mencapai target sebesar 89%, namun terdapat 19 provinsi yang belum mencapai target, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara (66,0%). Selain itu, masih terdapat 3,65% ibu yang melahirkan ALH dalam dua tahun terakhir dan ALH terakhirnya ditolong oleh bidan. Pada tahun 2022, di Provinsi Sumatera Utara terdapat 22,62% ibu yang melahirkan ALH dalam dua tahun terakhir dan ALH terakhirnya ditolong oleh bidan (Statistik, 2022). Di Kabupaten Deli Serdang sendiri, menurut data cakupan bantuan persalinan tahun 2013, penolong persalinan masih menempati persentase penolong persalinan tertinggi yaitu sebesar 83,03%.

Tingginya AKI/AKB di Sumatera Utara tidak terlepas dari berbagai tantangan dan peluang yang ada di wilayah ini. Kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas dan 24 jam pertama pasca melahirkan juga pada masa nifas 8-42 hari. Sedangkan kematian bayi terbanyak terjadi pada 24 jam pertama setelah lahir dan 2-7 hari setelah lahir. Akses terkait kondisi geografis yang sulit menjadi tantangan dalam menjaga kelangsungan hidup ibu dan bayi/balita karena terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan rujukan. Distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata karena terbatasnya jumlah tenaga kesehatan dan jauhnya wilayah menyebabkan kurangnya minat terhadap tenaga kesehatan. Sehingga mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang sudah lama lebih menyukai energi tradisional seperti dukun bersalin dan penggunaan jamu tradisional. Yang dikhawatirkan adalah apabila terjadi permasalahan komplikasi pada persalinan sehingga memerlukan pertolongan medis di rumah

sakit, jika penolong persalinan tidak peka terhadap permasalahan tersebut dan berusaha mengatasinya sendiri maka hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi (Profil Sumatera Utara., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penolong persalinan dalam membantu persalinan sesuai standar kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan khusus adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan penolong persalinan, sebaran umur, tingkat pendidikan, riwayat pelatihan pertolongan persalinan, dan riwayat keluarga sebagai penolong persalinan, serta hubungan faktor-faktor tersebut dengan tingkat pengetahuan penolong persalinan pada ibu hamil. membantu persalinan sesuai standar kesehatan (Rahmadani et al., 2022). Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai bahan informasi bagi penulis, masyarakat, dan pemerintah tentang tingkat pengetahuan penolong persalinan di daerah, sebagai bahan evaluasi terhadap program kemitraan bidan-dukun, serta sebagai acuan rencana tindak lanjut. dalam mengembangkan pengetahuan penolong persalinan dalam membantu persalinan sesuai standar kesehatan (Nurhidayanti et al., 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan cross-sectional untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dukun bersalin dalam membantu persalinan sesuai standar kesehatan di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada bulan Mei 2023. Populasi sasaran terdiri dari seluruh dukun di wilayah tersebut, dan penelitian dilakukan di setiap desa yang memiliki dukun. Sampel yang digunakan adalah sampel total karena jumlah populasi yang diteliti relatif kecil. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan panduan kuesioner, dan pengolahan data meliputi pengeditan, verifikasi, dan pengkodean dengan menggunakan program komputer SPSS. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk tekstual, tabel, dan grafik, dengan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Mei 2023, diperoleh sampel sebanyak 25 orang penolong persalinan yang tersebar di 14 desa di wilayah Kecamatan Pancur Batu yang bersedia mengikuti penelitian. Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam tabel:

Tabel 1 Analisis Univariat Sebaran Tingkat Pengetahuan Penolong Persalinan Dalam Penolong Persalinan Menurut Standar Kesehatan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Bagus	5	20
Tidak buruk	11	44
Lebih sedikit	9	36

Tabel 2. Analisis Bivariat Uji Statistik Usia, Tingkat Pendidikan, Riwayat Keluarga dan Riwayat Pelatihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Penolong Persalinan Dalam Penolong Persalinan Menurut Standar Kesehatan

Pengetahuan Variabel	Tingkat Total			dari nilai ujian	
	Bagus	Cukup	Lebih sedikit	P	Ho
Usia					
≥ 45 tahun	4 (20%)	10 (50%)	6 (30%)	20Chi	0,469 Diterima
< 45 tahun	1 (20%)	1 (20%)	3 (60%)	5Persegi	
Tingkat Pendidikan					
Rendah	2 (13,3%)	8 (53,3%)	5 (33,3%)	15Chi	0,580 Diterima
Menengah	3 (30%)	3 (30%)	4 (40%)	10Persegi	
Tinggi	0	0	0	0	
Riwayat Keluarga					
Ada	2 (10%)	10 (50%)	8 (40%)	20Chi	0,076 Diterima
Tidak ada	3 (60%)	1 (20%)	1 (20%)	5Persegi	
Riwayat Pelatihan					
Pernah	4 (26,7%)	9 (60%)	2 (13,3%)	15Chi	0,023 Ditolak
Tidak Pernah	1 (10%)	2 (20%)	7 (70%)	10Persegi	

Analisis Univariat Sebaran Tingkat Pengetahuan Penolong Persalinan Dalam Menolong Persalinan Menurut Standar Kesehatan di Kecamatan Pancur Batu Sumatera Utara Bulan Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian disajikan pada tabel. Berdasarkan Gambar diatas diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan dukun bersalin di Kecamatan Pancur Batu dalam membantu persalinan menurut standar kesehatan sebagian besar cukup (44%) dan kurang (36%), sedangkan yang berpengetahuan baik hanya sedikit. sebagian kecil (20%). Artinya pertolongan persalinan sesuai standar kesehatan masih belum banyak dipahami oleh

para penolong persalinan. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar penolong persalinan belum memahami proses dan penatalaksanaan pada masa nifas. Kebanyakan berpendapat jika perut terasa mulas atau ibu menjerit kesakitan itu tanda pembukaan serviks, sehingga perintah mengejan dilakukan sejak dini. Tak sedikit pula yang memberikan ramuan herbal yang diyakini dapat memperlancar produksi plasenta, tanpa memahami penatalaksanaan kelahiran plasenta atau kala III yang benar. Dalam menjalankan pekerjaannya secara terus menerus dengan tingkat pengetahuan yang minim dikhawatirkan dapat mempengaruhi keamanan dan keselamatan ibu bersalin dan bayinya. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah daerah baik kecamatan maupun kabupaten mengenai hal ini (Moegni & Ocviyanti, 2013).

Analisis Univariat Sebaran Usia, Tingkat Pendidikan, Riwayat Keluarga, dan Riwayat Pelatihan Penolong Persalinan Dalam Penolong Persalinan Menurut Standar Kesehatan di Kabupaten Pancur Batu, Sumatera Utara Bulan Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar penolong persalinan di wilayah Kecamatan Pancur Batu berusia ≥ 45 tahun (80%) hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Kabupaten Lembang Jaya yang menjelaskan bahwa dukun bayi memperoleh pengetahuan tentang persalinan secara umum. ketika ia berumur 40 tahun melalui pewarisan melalui ritual dan pembelajaran. Penolong bersalin tidak ada yang berpendidikan tinggi, sebagian besar hanya mengenyam pendidikan SD dan SMP (60%). Sebagian besar penolong persalinan mempunyai riwayat orang tua yang juga penolong persalinan (80%) keterampilan tentang persalinan diperoleh melalui pembelajaran praktik saat mendampingi orang tua membantu persalinan, serta dibekali ilmu dalam meracik minuman pelancar persalinan berupa air dicampur daun salam. dan air hanya membaca doa. Hasil penelitian juga menginformasikan bahwa banyak (60%) penolong persalinan di wilayah Kecamatan Pancur Batu yang telah mendapatkan pelatihan berupa edukasi mengenai metode dan manajemen pertolongan persalinan yang benar/sesuai standar kesehatan dengan keterbatasan yang dapat ditanggung. dilakukan oleh tenaga non medis atau penolong persalinan sendiri, namun hal ini sudah terjadi bertahun-tahun yang lalu, dalam 5 tahun terakhir tidak ada kegiatan serupa maupun monitoring dan evaluasi oleh petugas kesehatan.

Analisis Bivariat Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Riwayat Keluarga Dan Riwayat Pelatihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Penolong Persalinan Dalam Penolong Persalinan Menurut Standar Kesehatan Di Kecamatan Pancur Batu ESR Sumatera Utara Bulan Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel. 3 Diperoleh informasi bahwa pada uji chi square hubungan tingkat pengetahuan dengan variabel umur, tingkat pendidikan,

riwayat keluarga, dan riwayat pelatihan penolong persalinan, hanya variabel riwayat pelatihan yang mempunyai nilai P sebesar $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara riwayat pelatihan pertolongan persalinan dengan baik/kurangnya tingkat pengetahuan dukun beranak. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur (p value = 0,469), tingkat pendidikan (p value = 0,580), atau riwayat keluarga (p value = 0,076) terhadap pengetahuan penolong persalinan yang benar pada penolong persalinan. Dengan kata lain, keterampilan bersalin yang diwariskan oleh keluarga lebih bersifat tradisional dan tidak memenuhi standar kesehatan yang ada. Sebagian besar responden (80%) mempunyai riwayat keluarga sebagai penolong persalinan, namun tingkat pengetahuan yang dimiliki relatif kurang, masih adanya metode pemberian ramuan untuk melahirkan ari-ari, penggunaan peralatan seperti bambu dan benang jahit. dan kurangnya pemahaman tentang tanda dan pengobatan perdarahan jalan lahir.

Sebanyak 4 dari 5 (80%) responden yang berpengetahuan baik adalah penolong persalinan yang pernah mendapatkan pelatihan pertolongan persalinan oleh petugas kesehatan, sedangkan sebanyak 7 dari 9 (77,8%) responden yang berpengetahuan kurang adalah penolong persalinan yang belum pernah menerima pelatihan pertolongan persalinan. pelatihan pertolongan persalinan oleh petugas kesehatan. Penolong persalinan yang berpengetahuan luas dapat memahami tanda-tanda dan penatalaksanaan persalinan kala I-IV, batasan-batasan yang dapat dilakukan serta respon yang benar ketika menghadapi komplikasi/keadaan darurat dalam persalinan. Sebaliknya, penolong persalinan yang pengetahuannya kurang dan belum pernah mendapat pelatihan dari tenaga kesehatan kurang memahami tanda-tanda atau penatalaksanaan persalinan yang benar, serta lebih tradisional dalam hal peralatan dan metode yang digunakan. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan penolong persalinan dalam membantu persalinan sesuai standar kesehatan bergantung pada pendidikan dan bimbingan dari petugas kesehatan itu sendiri. Karena proses Persalinan merupakan suatu proses fisiologis namun dapat juga terdapat kondisi patologis berupa komplikasi atau komplikasi medis yang tidak dapat ditangani secara awam. Pembekalan teoritis dari tenaga kesehatan baik bidan maupun dokter yang lebih memahami kondisi tersebut sangat diperlukan, sehingga penolong persalinan dapat lebih memahami perannya dalam menghasilkan persalinan yang aman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada (Zubir & Devi, 2015) yang menjelaskan adanya kerjasama antara bidan desa dan dukun bersalin sehingga menghasilkan sistem rujukan persalinan dari dukun bersalin ke bidan desa dengan peran dukun adalah membantu bidan dalam merawat ibu. dan bayi setelah melahirkan (Indonesia., 2007).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian analisis tingkat pengetahuan penolong persalinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Pancur Batu, Sumatera Utara pada bulan Mei 2023 dengan menggunakan sampel sebanyak 25 orang, diperoleh 5 orang penolong persalinan (20%) mempunyai pengetahuan baik tentang pertolongan kesehatan sesuai standar kesehatan, 11 orang mempunyai pengetahuan cukup (44%), dan 9 orang mempunyai pengetahuan kurang (36%). Berdasarkan sebaran umur, pendidikan, riwayat keluarga, dan riwayat pelatihan, umur terbanyak adalah ≥ 45 tahun (80%), sebagian besar berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP (60%), rata-rata mempunyai riwayat keluarga sebagai penolong persalinan (80%), dan lebih dari separuh penduduk pernah mengikuti pelatihan pertolongan persalinan oleh petugas kesehatan (60%).

Dari hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan penolong persalinan dengan variabel usia (nilai $p = 0,469$), pendidikan (nilai $p = 0,580$), riwayat keluarga (nilai $p = 0,076$) dan riwayat pelatihan (nilai $p = 0,076$). = $0,023$), diketahui bahwa riwayat pelatihan merupakan satu-satunya variabel yang mempunyai hubungan dengan tingkat pengetahuan penolong persalinan dalam membantu persalinan sesuai standar kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan yang baik dari para penolong persalinan di wilayah kecamatan Pancur Batu mengenai standar medis pertolongan persalinan. Keterampilan dan pengetahuan penolong persalinan dalam membantu persalinan sesuai standar kesehatan sangat bergantung pada pendidikan dan bimbingan dari petugas kesehatan itu sendiri. Faktor-faktor yang ada pada penolong persalinan seperti umur, pendidikan, dan latar belakang keluarga pewaris keterampilan tidak mempengaruhi pemahaman dukun bersalin tersebut untuk bekerja sesuai standar kesehatan, karena masih tradisional baik dari peralatan maupun cara yang digunakan.

REFERENSI

- Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat, KKR (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021.
- Indonesia., KKR (2007). Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun. Indonesia., KKR (2022). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021.
- Moegni, EM, & Ocviyanti, D. (2013). Buku saku pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan.
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & Kartasurya, MI (2018). Kepercayaan masyarakat terhadap penolong pengiriman di wilayah Halmahera Utara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 46–60.

- Rahmadani, D., Noflidaputri, R., & Delvina, V. (2022). Analisa Faktor Penyebab BBLR di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kejadian Kota Solok. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 656–667.
- Seram, BK (2021). Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Timur. Kecamatan Pancur Batu Dalam Angka. 2021 September :7,15.
- Statistik, BP (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. 2022 Des : 137-141.
- Sumatera Utara., DKP (2019). Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020-204. September 2019 :29,37.
- Sumatera Utara., DKP (2021). Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat. 2021 Maret : 11, 22-29.
- Zubir, Z., & Devi, S. (2015). Dukun bayi Nagari Koto Anau: potret pengobatan tradisional 1979-2012. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.